

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI MEDIA LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN *PERSONAL HYGIENE* MASA MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI DI SMP N 3 MOJOSONGO BOYOLALI

Heldalia Faiza Putri¹, Ardiani Sulistiani^{2*}, Titik Wijayanti³

Stikes Estu Utomo^{1,2,3}

*Corresponding Author : ardianisulistyani@gmail.com

ABSTRAK

Pravelensi infeksi genital akibat kurangnya tindakan kebersihan genitalia masih sangat tinggi di Indonesia, dimana angka kejadian infeksi genital di Indonesia adalah 90-100 kasus per 100.000 penduduk per tahun atau sekitar 180.000 kasus pertahun. Berdasarkan permasalahan di SMP N 3 Mojosongo, 7 dari 10 siswi kurang melakukan *personal hygiene* saat menstruasi dengan benar. 3 siswi tidak mengeringkan vagina dengan benar, 2 siswi mengganti pembalut 2 kali sehari, dan 2 siswi mengganti pembalut ketika darahnya penuh. 7 siswi tersebut mengeluh sering gatal-gatal pada saat menstruasi. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, Desain Penelitian yang digunakan adalah *pre-experimen* dengan *pretest-postest one group design*, Populasi pada penelitian ini adalah siswi SMP N 3 Mojosongo sebanyak 102 siswi. Jumlah sampel 83. Teknik sampling yang digunakan *Accidental Sampling*. Analisa data menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian remaja putri di SMP N 3 Mojosongo, kabupaten Boyolali mayoritas memiliki usia 14 tahun (63,9%). Hasil uji *wilcoxon* test pengetahuan *personal hygiene* masa menstruasi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 karena nilai *p-value* < 0,05, maka kesimpulan uji terdapat perbedaan *pretest* dan *post test* pengetahuan *personal hygiene* masa menstruasi. Ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media *leaflet* terhadap pengetahuan *personal hygiene* masa menstruasi pada remaja putri di SMP N 3 Mojosongo Boyolali.

Kata kunci : pengetahuan, pendidikan kesehatan, *personal hygiene* masa menstruasi,remaja putri

ABSTRACT

Background of this study The prevalence of genital infections due to the lack of genital hygiene measures is still very high in Indonesia, where the incidence of genital infections in Indonesia is 90-100 cases per 100,000 population per year or around 180,000 cases per year (Mutmainnah et al., 2023). Based on the problems at SMP N 3 Mojosongo, 7 out of 10 female students lack personal hygiene when menstruating properly. 3 female students do not dry their vaginas properly, 2 female students change sanitary pads 2 times a day, and 2 female students change sanitary napkins when their blood is full. 7 female students complain of frequent itching during menstruation. The research design used *pre-experimen* dengan *pretest-postest one group design* is The population in this study is 102 students of SMP N 3 Mojosongo. Number of samples 83. Sampling technique used by *Accidental Sampling*. Data analysis using the *Wilcoxon* test. The results of the research of adolescent girls at SMP N 3 Mojosongo, Boyolali district are mostly 14 years old (63.9%). The results of the *Wilcoxon* test of personal hygiene knowledge during menstruation obtained a significance value of 0.000 because of the *p-value* < 0.05, so the conclusion of the test was that there was a difference between the *pretest* and *post test* of personal hygiene knowledge during menstruation. There is an influence of health education through leaflet media on the knowledge of personal hygiene during menstruation in adolescent girls at SMP N 3 Mojosongo Boyolali.

Keywords : knowledge, health education, *personal hygiene* during menstruation,adolescent women

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization (WHO)* tahun 2022, remaja merupakan penduduk yang berusia antara 10 tahun sampai 19 tahun. Di Kabupaten Boyolali sasarnya adalah

remaja putri usia 10 tahun sampai 14 tahun sebanyak 39.121 orang menurut (Badan pusat statistik, 2022). Menstruasi merupakan salah satu komponen seseorang perempuan dalam masa dimana sebagian besar wanita mengalami keterbatasan sosial dan rasa percaya diri, sehingga berkontribusi terhadap kesejahteraan mental dan fisik. Pada saat menstruasi, personal hygiene perlu diperhatikan karena darah dan keringat yang keluar serta menempel pada vulva yang dapat menyebabkan daerah genetalia menjadi lembab sehingga bakteri, jamur di daerah genetalia akan tumbuh subur sampai menyebabkan rasa gatal dan infeksi pada daerah tersebut. (Aulia K, 2019).

Hygiene saat menstruasi meliputi kebersihan kelamin (vagina), kebersihan pakaian dalam dan kebersihan penggunaan pembalut. Setiap perempuan perlu mengetahui bagaimana cara merawat kebersihan organ kewanitaannya pada saat menstruasi. Hal ini sangat penting mengingat banyak penyakit yang timbul akibat perilaku kurang menjaga kebersihan organ kewanitaan pada saat menstruasi. Banyak remaja perempuan tidak mendapat informasi yang cukup terkait isu perawatan diri terkait menstruasi yang diakibatkan oleh sikap orang tua dan masyarakat yang kurang terbuka dalam mendiskusikan perawatan diri tersebut, hal ini tentu menjadi penghalang bagi remaja untuk mendapatkan hak informasi yang tepat. Informasi tentang kesehatan reproduksi penting untuk disebarluaskan. Terutama infeksi saluran reproduksi karena perempuan lebih mudah terkena infeksi saluran reproduksi dibandingkan dengan pria (Yulina, 2023).

Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) adalah kejadian tertinggi di dunia, paling utama terjadi di kalangan remaja (35-42%) dan dewasa muda (27-33%). Masalah tersebut muncul karena kekebalan tubuh menurun, praktik *personal hygiene* menstruasi yang buruk, lingkungan yang kotor, dan penggunaan pembalut yang tidak bersih. Menurut Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia tahun 2019, hanya 21,3% remaja yang memiliki *hygiene* yang baik saat menstruasi, sedangkan 66,6% remaja putri memiliki perilaku *hygiene* yang buruk saat menstruasi dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai *personal hygiene* menstruasi (Yulina, 2023). Pravleensi infeksi *genital* akibat kurangnya tindakan kebersihan genitalia masih sangat tinggi di Indonesia, dimana angka kejadian infeksi genital pada remaja di Indonesia adalah 90-100 kasus per 100.000 penduduk pertahun atau sekitar 180.000 kasus baru pertahun (Mutmainnah dkk, 2023). Kurangnya tindakan *personal hygiene* akan memunculkan resiko terkena kanker serviks 19,368 kali lebih besar daripada perempuan dengan *personal hygiene* yang baik (Mangapi, 2023). Salah satu penyebab akibat kurangnya *personal hygiene* genetalia adalah terjadinya gangguan kesehatan reproduksi seperti: keputihan, infeksi saluran reproduksi (ISR), penyakit radang panggul (PRP) dan kemungkinan terjadi kanker leher rahim. (Yulina, 2023).

Penduduk provinsi Jawa Tengah sebanyak 34.490.835 jiwa dengan 21,08% merupakan katagori remaja berusia 13-15 tahun. Peningkatan jumlah kasus infeksi *genital* di Jawa Tengah seperti *candidiasis* yang terjadi pada remaja putri sebanyak 79,4%. Penyebab jamur *candida albican* sebanyak 82% yang berkembang biak dengan cepat ditempat yang lembab seperti pada saat menstruasi. Peningkatan itu dipicu karena keterbatasan pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* (Kusumastuti et al., 2021). Di kabupaten Boyolali pada tahun 2023 remaja putri rentang usia 13 tahun sampai 15 tahun sebanyak 39.104, yang tersebar diberbagai kecamatan (Badan Pusat Statistik, 2023). Didapatkan bahwa remaja putri di Boyolali yang mengalami keputihan rata-rata pada usia 15 tahun (41,2%), dan sudah mengalami menstruasi (97,1%). (Profil kesehatan kabupaten Boyolali, 2022).

Personal hygiene masa menstruasi pada remaja adalah isu kritis sebagai determinan status kesehatan remaja yang akan berpengaruh dalam kehidupan masa tua. Buruknya personal hygiene masa menstruasi berpengaruh besar terhadap morbiditas dan komplikasi (Laswini, 2022). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sunarti (2023) yang dilakukan di SMP N 15 Makassar terdapat hasil pretest menunjukkan 40% peserta mengetahui *personal hygiene*

saat menstruasi dan hasil posttest menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta menjadi 95% tentang *personal hygiene* saat menstruasi. Kemudian hasil analisis penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan *personal hygiene* pada saat menstruasi di SMP N 15 Makassar.

Salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan baik tentang *personal hygiene* masa menstruasi adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan. Melalui media pendidikan kesehatan dapat lebih mudah disampaikan, media dalam penelitian ini adalah media *leaflet*. Media cetak *leaflet* merupakan bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dimatikan/dijahit berisikan materi-materi pembelajaran. Agar menarik biasanya *leaflet* didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami. Selain itu perpaduan teks dan gambar menjadi daya tarik tersendiri (Buraini 2023). Kelebihan dari *leaflet* yaitu pesan dapat dipelajari sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kecepatan masing-masing penerima pesan serta dapat dipelajari kapan saja dan bisa dibawa kemana saja (Buraini 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang sudah di lakukan oleh peneliti pada hari Sabtu Tanggal 22 Mei 2024 di SMP N 3 Mojosongo, dengan metode wawancara kepada 10 siswi kelas VIII secara acak, usia 13 – 15 sudah mengalami menstruasi. Di dapatkan hasil 7 siswi SMP N 3 Mojosongo (70%) yang kurang melakukan *Personal hygiene* saat menstruasi dengan benar, 3 siswi mengatakan tidak mengeringkan vagina setelah buang air kecil dan buang air besar, dan tidak memakai celana dalam menyerap keringat. Kemudian 2 siswi mengatakan hanya mengganti pembalut 2 kali per hari, dan 2 siswi mengatakan ganti pembalut jika darahnya sudah penuh baru diganti. Dari 7 responden tersebut sering mengeluh gatal-gatal pada saat menstruasi, karena kurangnya pengetahuan mengenai *personal hygiene* pada saat menstruasi. Terdapat 3 Siswi SMP N 3 Mojosongo (30%) yang sudah melakukan *personal hygiene* saat menstruasi dengan benar, seperti mengeringkan vagina setelah buang air kecil dan buang air besar, mengganti pembalut setiap 4 jam sekali, dan memakai celana dalam berbahan katun. Dari 3 siswi tersebut tidak ada yang mengeluh gatal-gatal pada saat menstruasi data dari data subyektif siswi SMP N 3 Mojosongo.

Hal ini disebabkan berbagai faktor salah satu nya yaitu kurangnya pengetahuan serta minimnya informasi, karena belum pernah ada edukasi mengenai *personal hygiene* saat menstruasi di SMP N 3 Mojosongo. Faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja putri yaitu kurang memadainya fasilitas pelayanan kesehatan reproduksi remaja (PKPR) di berbagai wilayah yang hanya terdapat sekitar 31% puskesmas yang mempunyai PKPR, dimana puskesmas Mojosongo sudah memiliki program tersebut yang dilakukan selama dua minggu sekali di desa-desa wilayah kecamatan mojosongo, namun masih banyak remaja yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Berkaitan dengan hal ini puskesmas Mojosongo berupaya untuk melakukan sosialisasi mendalam mengenai kesehatan reproduksi wanita dengan tema yang menarik pada remaja putri di SMP wilayah Mojosongo terutama di SMP 3 Mojosongo agar remaja putri mengetahui tentang *personal hygiene* masa mestruasi

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, desain Penelitian yang digunakan adalah *pre-experimen* dengan *pretest-posttest one group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas VIII di SMP N 3 Mojosongo pada Tahun Pelajaran 2023/2024 sebanyak 102 siswi. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari siswi SMP N 3 Mojosongo kabupaten Boyolali pada tahun pelajaran 2023/2024 yang masuk dalam kriteria, yaitu sebanyak 83 siswi SMP N 3 Mojosongo.. Instrumens yang digunakan kuesioner. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan analisis bivariat selanjutnya untuk uji hipotesa menggunakan uji *Wilcoxon*.

HASIL**Karakteristik Responden****Tabel 1. Distribusi Karakteristik Usia Responden**

Karakteristik Usia Responden	Frekuensi	Responden	% Responden
13 Tahun	13		15,7%
14 Tahun	53		63,9%
15 Tahun	17		20,5%
Total	83		100%

Usia responden dalam penelitian ini sebagian besar berusia 14 tahun, yaitu sebanyak 53 responden (63,9%).

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Pendidikan Terakhir Orang Tua Responden

Pendidikan terakhir Orang tua	Frekuensi	%
SD	9	10,8%
SMP	18	21,7%
SMA	50	60,2%
D3	3	3,6%
D4	1	1,2%
S1	2	2,4%
Total	83	100%

Pendidikan orang tua responden dalam penelitian ini sebagian besar SMA yaitu 50 responden (60,2%).

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Pekerjaan Orang Tua Responden

Pekerjaan Orang tua	Frekuensi	%
Buruh	40	48,2%
Petani	5	6,0%
Pedagang	11	13,3%
Peternak	1	1,2%
PNS	3	3,6%
Swasta	23	27,7%
Total	83	100%

Dalam penelitian ini sebagian besar pekerjaan orang tua adalah buruh yaitu sebanyak 40 responden (48,2%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan *Personal Hygiene* Masa Menstruasi Sebelum Dilakukan Pendidikan Kesehatan Melalui Media Leaflet pada Remaja Putri di SMPN 3 Mojosongo

Kategori	Frekuensi	%
Baik	9	10,8%
Cukup	57	68,7%
Kurang	17	20,5%
Total	83	100

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Personal Hygiene Masa Menstruasi Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Melalui Media Leaflet pada Remaja Putri di SMPN 3 Mojosongo

Kategori	Frekuensi	%
Baik	72	86,7%
Cukup	11	13,3%
Kurang	0	0%
Total	83	100

Berdasarkan uraian tabel 4 dan 5 maka dapat dilihat bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media *leaflet* tentang pengetahuan *personal hygiene* masa menstruasi didapatkan hasil mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 57 responden (68,7%). Dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media *leaflet* tentang pengetahuan *personal hygiene* masa menstruasi didapatkan hasil 86,7% atau 72 remaja putri memiliki pengetahuan baik.

Analisis Bivariat

Uji bivariat menggunakan uji Wilcoxon dengan program Statistical Package for the Social Science (SPSS). Hasilnya dapat ditampilkan dalam tabel 6.

Tabel 6. Uji Wilcoxon Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Melalui Media Leaflet terhadap Pengetahuan Personal Hygiene Masa Menstruasi pada Remaja Putri di SMP N 3 Mojosongo

Pengetahuan	N	Positive Ranks	Ties	Negative Ranks
Pre Test-	83	72	11 ^c	0 ^a
Post Test				
Mean Ranks		36,50		
P-Value		0,000		

Hasil uji *wilcoxon* test pengetahuan *personal hygiene* masa menstruasi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 karena nilai p-value <0,05, maka kesimpulan uji terdapat perbedaan *pretest* dan *post test* pengetahuan *personal hygiene* masa menstruasi. Hasil uji *wilcoxon* test dengan uji significance sebesar 95% yang bertujuan untuk menunjukkan perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media *leaflet*. Diperoleh nilai p-value pretest dan post test sebesar 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui media *leaflet* terhadap pengetahuan *personal hygiene* masa menstruasi pada remaja putri di SMP N 3 Mojosongo Boyolali” diantaranya adalah “pengertian *personal hygiene* menstruasi, tujuan *personal hygiene* menstruasi, jenis-jenis *personal hygiene* menstruasi dan dampak *personal hygiene* menstruasi”, sehingga Ha diterima.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan data karakteristik responden, mayoritas responden memiliki umur terbanyak yaitu 14 tahun sebanyak 53 responden (63,9%). Kemudian tingkat pendidikan terakhir orang tua responden mayoritas tamatan SMA yaitu 50 responden (60,2%). Hasil penelitian *Pre Test* menunjukkan pengetahuan *personal hygiene* masa menstruasi dari 83 responden mayoritas dalam kategori pengetahuan pengetahuan cukup 57 responden (68,7%), dikarenakan beberapa responden cukup memiliki pengetahuan tentang *personal hygiene* masa menstruasi melalui sosial media seperti:google dan instagram. Hasil

Post Test menunjukkan pengetahuan *personal hygiene* masa menstruasi didapatkan hasil kategori pengetahuan baik sebanyak 72 responden (86,7%), di karenakan sebagian dari responden mengatakan mereka memperhatikan ketika sedang di berikan materi dan sebagian responden mengatakan ada yang sudah mengetahui tentang *personal hygiene* masa menstruasi.

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan oleh Dwi (2022), usia mempengaruhi pengetahuan seseorang, hal ini ditunjukan bahwa responden dengan usia 13-15 tahun sebagian besar belum paham mengenai *personal hygiene* masa mentruasi sedangkan semakin bertambah umur seseorang maka akan semakin bijaksana sehingga menambah pengetahuannya. Dengan begitu remaja akan semakin tahu tentang pengetahuan *personal hygiene* masa menstruasi. Dengan pendidikan yang tinggi maka memiliki pengetahuan yang baik dan akan berpengaruh pada sikap dan perilaku yang baik, khususnya *personal hygiene* masa menstruasi. Pengetahuan merupakan salah satu komponen yang mewujudkan dan mendukung terjadinya perilaku. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi maka pengetahuan akan baik. Menurut teori menyatakan bahwa orang yang memiliki pendidikan tinggi akan merespon yang rasional terhadap informasi yang datang dan akan berfikir sejauh mana keuntungan yang akan mereka dapatkan, seseorang yang memiliki pengetahuan tinggi juga akan lebih mudah menerima hal baru sehingga informasi lebih mudah diterima khususnya tentang pengetahuan *personal hygiene* masa menstruasi (Harwanti, 2020).

Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* terdapat 72 responden yang mengalami peningkatan nilai pre test ke nilai post test (*Positive Ranks*). Serta terdapat kesamaan (*Ties*) nilai *pre test* kenilai *post test* yaitu sejumlah 11 responden. Data hasil statistik uji *wilcoxon* didapatkan nilai p-value 0,000 ($p<0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa “Ha diterima” yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media *leaflet* tentang pengetahuan *personal hygiene* masa menstruasi. Menurut wawancara kepada 11 responden tersebut didapatkan alasan bahwa mereka kurang memperhatikan peneliti saat peneliti menjelaskan materi melalui media *leaflet* mengenai *personal hygiene* masa menstruasi, dan keterbatasan dalam pemanfaatan sosial media (dikarena faktor ekonomi). Selain itu terdapat faktor lain seperti latar belakang pendidikan terakhir ibu responden merupakan tamatan SD sejumlah 3 responden, SMP sejumlah 5 responden dan SMA sejumlah 3 responden dengan pekerjaan kepala keluarga yaitu buruh sejumlah 5 responden, pedagang sejumlah 1 responden, petani sejumlah 2 responden dan swasta sejumlah 3 responden. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Erlinawati,2021) yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Quran Insan Pratama Tangerang, dengan karakteristik responden usia 13-15 tahun, dan sebanyak 80 % siswi sudah pernah mendapatkan informasi tentang *personal hygiene* dari orang tuanya. Diperoleh hasil dalam kategori pengetahuan baik sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media *leaflet* sebanyak 21,2 %, yaitu pengetahuan baik sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media *leaflet* sebanyak 70 responden (67,3%) meningkat menjadi 92 responden (88,5%) sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media *leaflet*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erlinawati (2021) dengan judul “Pengaruh Media *Leaflet* Tentang *Personal Hygiene Genitalia* Pada Saat Menstruasi Terhadap Pengetahuan Remaja”.Media *leaflet* dianggap efektif dalam penyampaian pesan secara singkat, sederhana dan murah serta sasaran dapat belajar mandiri dengan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui media *leaflet* terhadap pengetahuan dan perilaku remaja tentang *personal hygiene* genitalia pada saat menstruasi terdapat hasil p-value dari data tersebut sebesar $0,001<0,05$.

KESIMPULAN

Pengetahuan responden mengenai *personal hygiene* masa menstruasi melalui media *leaflet*, didapat peningkatan pengetahuan tentang *personal hygiene* masa menstruasi pada

remaja putri. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media *leaflet* dengan hasil pengetahuan baik sebanyak 9 responden (10,8%), kategori pengetahuan cukup sebanyak 57 responden (68,7%) dan kategori pengetahuan kurang sebanyak 17 responden (20,5%). sedangkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media *leaflet* mengalami peningkatan pengetahuan dengan hasil kategori pengetahuan baik sebanyak 72 responden (86,7%) dan kategori pengetahuan cukup sebanyak 11 responden (13,3%). Di dapatkan hasil uji *wilcoxon* test diperoleh hasil nilai sig 0,000(<0.05) maka Ha diterima. Pengetahuan responden tentang *personal hygiene* masa menstruasi dengan media *leaflet*, terdapat peningkatan pengetahuan remaja putri sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media *leaflet*. Ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media *leaflet* terhadap pengetahuan *personal hygiene* masa menstruasi pada remaja putri SMP N 3 Mojosongo dengan p value=0,000.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada seluruh pihak termasuk responden yang telah bersedia terlibat dalam penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F. N. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Santriwati Pesantren Yasrib Lapajung Kabupaten Soppeng Tahun 2021. *Departemen Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar*, 112.
- Aulia, K. (2019). *Jurnal Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Personal Hygiene Dengan Gejala Vaginitis Siswi SMPN 1 Kota Padang dan SMPN 23 Padang*; (1): 8.
- Badan pusat statistik 2022:Jumlah Penduduk Menurut Umur, dan Jenis kelamin Indonesia.BPS:https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/000/0/api_pub/YW40a21pdTU1cnJxOGt6dm43ZEdoZz09/da_03/1.
- Batubara, H. H. (2021). *Media Pembelajaran Digital*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Berliana, I. (2019). *Hubungan Pengetahuan Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Pola Makan Pada Anak Sindrom Nefrotik*. 74–100.
- Budiman,. Agus Riyanto,. (2019). *Kapita Selektia Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta:Salemba Medika
- Buraini,. (2023). *Pengaruh Edukasi Kesehatan Melalui Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Stunting di Wilayah Puskesmas Kotu Kecamatan Anggeraja Kabupaten Engkerang Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023*. Universitas Hasanuddin Makasar.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali. (2021). Profil Kesehatan Kabupaten Boyolali. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–23. dinkes.boyolali.go.id.
- Domas at al. (2020). Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan.*Pendidikan kesehatan tentang personal hygiene pada remaja putri di SMP N 1 Muhammadiyah Banjarmasin*, Volume 2 No 1: 31-35
- Dwi, P., (2020). *Hubungan pengetahuan personal hygiene saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae pada siswi di SMP N 3 Batang Angkola*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang:BPFE Universitas Diponegoro.
- Hairil, A., (2020). *Faktor yang berhubungan dengan personal hygiene pada remaja putri di SMA N 1 Kotamobagu*. 2, 20-25.
- Harwanti, E., (2020). *Gambaran pengetahuan personal hygiene remaja putri saat menstruasi di desa Sumbersari kecamatan Sebulu*.

- Indrian ,D. (2018) *Keperawatan Maternitas Pada Area Perawatan Antenatal*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ineke at al. (2020). *Asuhan Keperawatan pada Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta : Yayasan Kita Menulis.
- Ismi S. (2018). *Hubungan Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja*. Naskah Publikasi : STIKes Insan Cendikia Medika.
- Jayanti, M., & Arsyad, A. (2020). Profil Pengetahuan Masyarakat Tentang Pengobatan Mandiri (Swamedikasi) Di Desa Bukaka Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Pharmacon*, 9(1), 115. <https://doi.org/10.35799/pha.9.2020.27417>
- Katarina, CP. (2018). *Jurnal Personal Hygiene Remaja Putri Ketika Menstruasi*; (5): 12-24. https://www.researchgate.net/publication/327472144_Personal_Hygiene_Remaja_Putri_Ketika_Menstruasi
- Kemenkes RI. (2017). Infodatin Reproduksi Remaja-Ed.Pdf. In *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja* (Issue Remaja, pp, 1-8).
- Kemenkes RI. (2018). *Remaja Indonesia Harus Sehat*. Jakarta Kemenkes RI.
- Kusumastuti, D. A., Kulsum, U., & Riski, M. A. (2021). *The Correlation Knowledge And Behavior About Vulva Hygiene With The Incidence Of Pruritus Vulvae In Female Students*. Proceeding of The URECOL, 307–315.
- Laswini, I. W. (2022). Pengetahuan, Sikap, dan Sumber Informasi Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 2(1), 228–236. <https://doi.org/10.53801/sjki.v2i1.55>
- Mangapi, Y. H., & Catherina, B. (2023). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswi Kelas VIII SMPN 2 Balusu Kabupaten Toraja Utara Tahun 2023*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif*, 7(2), 157–166. <https://journal.stikestanatoraja.ac.id/jikp/article/view/105>
- Notoatmodjo, S., (2018). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurmala, I., Rahman, F., Nugroho, A., & Erlyani, N. (2018). *Promosi Kesehatan*.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Ilmu Keperawatan*. [e-book]. Jakarta: Salemba Medika<https://api.penerbitsalemba.com/book/books/08-0284/contents/fc506312-5e09-4027-a661-9ba646dc46.pdf>
- Nurwati, N., & Rusyidi, B. (2019). Pengetahuan Remaja Terhadap Hiv-Aid. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 288. <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i3.20607>
- Oktalia Dwi,S, (2022). *Pengaruh Media Hygenic Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Hygenic Genitalia Saat Menstruasi Di SMP N 1 Bengkulu*, Promosi Kesehatan. Poltekkes Kemenkes Bengkulu,Bengkulu.
- Peronika, C., Destariyani, E., & Yanniarti, S. (2022). Hubungan pengetahuan personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri. *Jurnal Besurek Jidan*, 1(2), 7–11. <https://ojs.poltekkesbengkulu.ac.id/index.php/besurek/article/download/276/200>
- Pribakti (2019).*Tips and Trik Merawat Organ Intim* . Jakarta:Sagung.
- Suci, A., (2020). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan personal hygiene remaja putri pada saat menstruasi*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alphabet.
- Sukarini, L. P. (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Buku Kia. *Jurnal Genta Kebidanan*, 6(2). <https://doi.org/10.36049/jgk.v6i2.95>
- Titin puji A., (2020). *Efektivitas pendidikan kesehatan metode buzz group discussion terhadap peningkatan pengetahuan personal hygiene pada remaja putri di SMP N 3 Larangan , Kabupaten Brebes. S1 Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung, Semarang*.
- Tsaniya Adawiya Nurul Izza,. (2022). *Strategi Digital Marketing Bagi Pengembangan Bisnis Pada Camira Kitchen Pandemi Covid-19*.

- Tjut Alini,. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan buku KIA*. *Jurnal Maksitek Ilmiah*, Vol.6 No.3, hlm 18-19.
- Untari, I. (2018). *7 Konsep Dasar Ilmu Kesehatan*. Yogyakarta: Thema Publishing.
- Virna, L. (2020) *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Hygiene Remaja Saat Menghadapi Menstruasi di SMP Negeri 5 Kota Kupang*, Naskah Publikasi: Universitas Citra Bangsa Kupang
- Widodo, B. (2018). Pendidikan Kesehatan Dan Aplikasinya di SD/MI. *Madrasah*, 7(1), 12. <https://doi.org/10.18860/jt.v7i1.3306>
- World Health Organization*. (2022). Definisi Remaja WHO.
- Wirenviona, Rima, and A, A Istri Dalem Chintya Riris. (2020) *Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Edit By I Hariastuti. Surabaya: Airlangga University press.
- Yulina, D. H., (2023). *Pengetahuan dan Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri saat Menstruasi*. Medan: PT. Sonpedia Publishing Indonesia